

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan kerja yang diberikan kepada karyawan, maka semakin tinggi produktivitas kerja yang dihasilkan. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan karyawan dalam melaksanakan proses produksi secara lebih efektif.
- b. Motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja yang dimiliki karyawan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas. Produktivitas karyawan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pekerjaan selama proses produksi.
- c. Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Kepatuhan terhadap aturan kerja, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam

menyelesaikan pekerjaan menjadi faktor yang mendukung kelancaran proses produksi.

- d. Pelatihan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan produktivitas karyawan, sehingga peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengelolaan pelatihan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja secara terpadu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

- a. Variabel pelatihan kerja dengan pernyataan terendah "Materi pelatihan yang diberikan relevan dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan saya sehari-hari" menunjukkan bahwa materi pelatihan masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan setiap bagian pekerjaan. Pimpinan pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar disarankan menyusun program pelatihan berdasarkan permasalahan yang sering muncul pada setiap tahapan produksi. Sebagai contoh, pada bagian pencampuran bahan dapat diberikan pelatihan mengenai komposisi bahan baku agar aroma dupa lebih konsisten, pada bagian produksi dilakukan praktik mengenai teknik pelapisan adonan pada batang bambu agar ukuran dupa seragam dan tidak mudah retak, sedangkan pada bagian *packing* diberikan simulasi mengenai cara penyusunan produk agar tidak mudah rusak

selama proses distribusi. Pelatihan juga dapat dilaksanakan secara langsung di area produksi menggunakan contoh kesalahan yang sering terjadi pada hari sebelumnya sehingga karyawan dapat memahami cara kerja yang benar berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

- b. Variabel motivasi kerja dengan pernyataan terendah "Perusahaan memberikan penghargaan atau pengakuan atas hasil kerja dan usaha yang telah saya lakukan" menunjukkan bahwa bentuk apresiasi kepada karyawan masih belum dirasakan secara optimal. Pimpinan pabrik pembuatan Dupa Gita Aromatic Pejeng Gianyar disarankan tidak hanya memberikan penghargaan ketika target produksi tercapai, tetapi juga memberikan pengakuan kepada karyawan yang mampu menjaga kualitas hasil produksi secara konsisten, seperti menghasilkan dupa dengan ukuran yang seragam, meminimalkan produk cacat, atau mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa kesalahan selama periode tertentu. Bentuk penghargaan dapat berupa pencantuman nama pada papan apresiasi di area produksi, pemberian kesempatan menjadi pendamping bagi karyawan baru, atau pemberian prioritas untuk mengikuti pelatihan keterampilan lanjutan. Penerapan apresiasi seperti ini dapat meningkatkan rasa bangga terhadap pekerjaan serta mendorong karyawan untuk mempertahankan kualitas hasil produksi.
- c. Variabel disiplin kerja dengan pernyataan terendah "Saya selalu datang dan memulai pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan" menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap jam kerja masih perlu ditingkatkan. Pimpinan pabrik pembuatan Dupa Gita Aromatic Pejeng Gianyar disarankan

menerapkan kegiatan persiapan produksi singkat sebelum pekerjaan dimulai, seperti pemeriksaan kesiapan bahan baku, pengecekan alat kerja, dan pembagian target produksi harian kepada setiap bagian. Kegiatan tersebut membuat karyawan memiliki tanggung jawab untuk hadir sebelum jam kerja dimulai karena seluruh proses produksi baru dapat berjalan apabila seluruh bagian telah siap. Pimpinan juga dapat melakukan evaluasi keterlambatan setiap akhir minggu dan memberikan pembinaan secara langsung kepada karyawan yang berulang kali datang terlambat agar kedisiplinan kerja dapat meningkat tanpa hanya mengandalkan pemberian sanksi.

- d. Variabel produktivitas karyawan dengan pernyataan terendah "Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik" menunjukkan bahwa masih terdapat karyawan yang merasa kemampuan yang dimiliki belum sepenuhnya mendukung penyelesaian pekerjaan secara optimal. Pimpinan pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar diharapkan menyelenggarakan kegiatan *cross training* antarbagian sehingga karyawan dapat mempelajari tahapan pekerjaan di bagian lain, seperti proses pencampuran bahan, teknik pencetakan, pengeringan, hingga *packing*. Pimpinan juga dapat menyusun panduan kerja (*Standard Operating Procedure/SOP*) yang lebih rinci disertai demonstrasi praktik secara langsung ketika terdapat karyawan baru maupun saat terjadi perubahan proses produksi. Kegiatan evaluasi hasil kerja secara berkala serta pemberian umpan balik mengenai kesalahan yang masih sering terjadi juga perlu dilakukan agar karyawan mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Upaya tersebut diharapkan

mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan ketelitian karyawan sehingga produktivitas kerja pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar dapat terus meningkat.

- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas karyawan pada pabrik pembuatan Dupa Gita *Aromatic* Pejeng Gianyar. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel yang berkaitan langsung dengan proses kerja di pabrik pembuatan dupa, seperti lingkungan kerja, kompensasi, pengalaman kerja, kepemimpinan, keselamatan dan kesehatan kerja, maupun budaya kerja. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada beberapa pabrik pembuatan dupa di Kabupaten Gianyar atau wilayah lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas karyawan.